

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021 Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementrian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kemenkes RI., 2021).

Data dari UNICEF pada tahun 2018 menyebutkan bahwa 2-3 juta kehidupan telah terselamatkan setiap tahunnya berkat imunisasi. Vaksin yang diberikan memiliki peran yang penting dalam melindungi anak-anak dari penyakit serius yang berujung pada kematian (UNICEF, 2018).

Pada tahun 2018 proporsi imunisasi dasar di Indonesia dilaporkan cakupan imunisasi lengkap sebesar 57,9%, cakupan imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9 % dan cakupan tidak diimunisasi sebesar 9,2% (Riskesdas, 2018). Angka cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT3) serta campak dan rubella (MR1) akibat dampak covid-19 berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya (Kemenkes.RI, 2020).

Data World Health Organization (WHO) (2016), ada 21,8 juta anak pada tahun 2013 tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan

imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak pada tahun 2014, namun pada tahun 2014 terdapat 18,7 juta bayi diseluruh dunia tidak mendapat imunisasi rutin DPT3, yang lebih dari 60% dari anak-anak ini tinggal di 10 negara yaitu Republik Demokrasi Kongo, Eutopia, India, Indonesia, Iraq, Nigeria, Pakistan, Philipina, Uganda, dan Afrika Selatan (WHO, 2016).

Ibu mempunyai peran penting dalam program imunisasi dasar pada bayi dikarenakan sebagian besar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang dan ibu merasa tidak membutuhkan imunisasi, maka akan berpengaruh terhadap jadwal, pemberian dan kelengkapan imunisasi pada bayi yang akan berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Herawati & Cahyawati, 2023).

Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dan sikap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi secara lengkap, sikap masyarakat yang cukup tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular tertentu. Hal yang perlu diperbaiki adalah

meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi serta kandungan dari vaksin imunisasi (Nugrawati et al., 2019).

Kader posyandu balita merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan, mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pemberian imunisasi. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami masyarakat di wilayahnya (Oruh, 2019).

Tren angka *DO* imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 cenderung meningkat sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Angka *DO* tahun 2021 melewati batas maksimum yang telah ditetapkan dan merupakan yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir, yaitu sebesar 6,9%. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jadwal pelayanan imunisasi, baik di puskesmas maupun posyandu akibat pandemi COVID-19, menurunnya kunjungan sasaran untuk mendapatkan layanan imunisasi, dan keterbatasan jumlah vaksin di beberapa tempat karena menurunnya kapasitas penyimpanan rantai dingin (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep di tahun 2020 sebanyak 509 bayi, semetara yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB dosis pertama sebanyak 481 bayi dengan presentasi capaian adalah 94,5% , dosis kedua

sebanyak 427 bayi dengan presentasi 83,9%, dan dosis ketiga sebanyak 441 bayi dengan presentasi 86,6%. Hal ini menunjukkan menurunnya capaian imunisasi pada bayi di tahun 2020 (Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep di tahun 2021 sebanyak 478 bayi, sementara yang mendapatkan imunisasi DPT-HB-HIB dosis pertama sebanyak 400 bayi dengan presentasi capaian di tahun 2021 adalah 83,7%, dosis kedua sebanyak 391 bayi dengan presentasi capaian adalah 81,8%, dan dosis ketiga sebanyak 356 bayi dengan presentasi capaian adalah 74,5%. Hal ini menunjukkan menurunnya capaian imunisasi pada bayi di tahun 2021 (Puskemas Bungoro Kabupaten Pangkep, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka dapat dirumuskan masalah, antara lain:

1. Apakah tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kab. Pangkep?
2. Apakah sikap ibu berpengaruh terhadap capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kab Pangkep ?

3. Apakah keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kab Pangkep?
4. Apakah ketersediaan petugas kesehatan berpengaruh terhadap capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kab Pangkep?
5. Apakah ketersediaan kader kesehatan berpengaruh terhadap capaian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kab Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap capaian imunisasi pada bayi
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap ibu terhadap capaian imunisasi pada bayi
3. Untuk mengetahui pengaruh keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan terhadap capaian imunisasi pada bayi
4. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan petugas kesehatan terhadap capaian imunisasi pada bayi
5. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan kader kesehatan terhadap capaian imunisasi pada bayi

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas Bungoro agar dapat dijadikan sebagai bahan

evaluasi tentang faktor yang mempengaruhi menurunnya imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bungoro.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat khasanah pengetahuan, sebagai bahan bacaan, dan sumber informasi bagi pelajar, mahasiswa, dan penelitian selanjutnya.